MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PENELITIAN

ETNOTEKNOLOGI BERBURU SUKU DAYAK KENDAWANGAN DI DESA RUNJAI JAYA KECAMATAN MARAU KABUPATEN KETAPANG

SKRIPSI

DANIEL PRIZZY ARIADI
NIM G1011211331

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Etnoteknologi Berburu Suku Dayak Kendawangan di Desa Runjai Jaya kecamatan Marau kabupaten Ketapang adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulisnya telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Maret 2025

Daniel Prizzy Ariadi
G1011211331

ABSTRACT

The Dayak Kendawangan community has a hunting tradition rich in cultural values and local wisdom, but it is increasingly threatened by modernization. This study aims to document the hunting ethnotechnology of the Dayak Kendawangan community in Runjai Jaya Village, Marau District, Ketapang Regency, focusing on the identification of hunting tools and materials, their usage procedures, and the classification of target wildlife species along with their conservation status. The study employed a survey method with respondents selected through purposive sampling. A total of 25 respondents were chosen based on their knowledge and involvement in hunting practices. The results revealed 30 types of traditional hunting tools made from natural materials such as bamboo, rattan, and wood. Each tool is used with specific techniques tailored to the target species, time, and hunting season. A total of 46 animal species were recorded as targets for hunting.The hunting yields are utilized for consumption, artistic value, and local trade. There are also taboos and rituals performed prior to hunting. However, some tools and traditional techniques are being abandoned due to modernization and the lack of knowledge regeneration. These findings provide significant insights for cultural preservation and the formulation of sustainable animal utilization policies.

Keywords: hunting ethnotechnology, Dayak Kendawangan, hunting tools, wildlife, cultural preservation.

ABSTRAK

Masyarakat Dayak Kendawangan memiliki tradisi berburu yang sarat nilai budaya dan kearifan lokal, namun kini mulai tergerus modernisasi. Penelitian ini bertujuan mendokumentasikan etnoteknologi berburu masyarakat Dayak Kendawangan di Desa Runjai Jaya, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, dengan fokus pada identifikasi alat dan bahan peralatan berburu, prosedur penggunaannya, serta klasifikasi jenis satwa buruan dan status konservasinya. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan penentuan responden melalui teknik purposive sampling. Sebanyak 25 responden dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam praktik perburuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 30 jenis alat berburu tradisional yang dibuat dari bahan alami seperti bambu, rotan, dan kayu. Setiap alat memiliki teknik penggunaan yang khas sesuai jenis satwa, waktu, dan musim perburuan. Sebanyak 46 jenis satwa tercatat sebagai sasaran buruan oleh masyarakat. Hasil buruan dimanfaatkan untuk konsumsi, nilai seni, dan perdagangan lokal. Terdapat pula pantangan dan ritual adat sebelum berburu. Namun, sebagian alat dan teknik tradisional mulai ditinggalkan akibat modernisasi dan minimnya regenerasi pengetahuan. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk pelestarian budaya dan perumusan kebijakan pemanfaatan hewan yang berkelanjutan.
.

Kata kunci: etnoteknologi berburu, Dayak Kendawangan, alat berburu, satwa liar, pelestarian budaya.

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
PENELITIAN

ETNOTEKNOLOGI BERBURU SUKU DAYAK KENDAWANGAN DI DESA RUNJAI JAYA KECAMATAN MARAU KABUPATEN KETAPANG

DANIEL PRIZZY ARIADI
NIM G1011211331

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ETNOTEKNOLOGI BERBURU SUKU DAYAK KENDAWANGAN DI DESA RUNJAI JAYA KECAMATAN MARAU KABUPATEN KETAPANG

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
DANIEL PRIZZY ARIADI
Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 12 Juni 2025

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Hari Prayogo, S.Si, M.Si.
NIP. 196804231999031001

Pembimbing II

Destiana, S.Hut, M.Sc
NIP. 198905052019032001

Penguji I

Dr. Ir Sofwan Anwari, S.Si, M.Si, IPU
NIP. 197303111999031001

Penguji II

Ir. Ahmad Yani, M.Sc, IPU
NIP. 196510021993031002

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir Fara Diba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Rencana Penelitian ini dengan judul "ETNOTEKNOLOGI BERBURU SUKU DAYAK KENDAWANGAN DI DESA RUNJAI JAYA KECAMATAN MARAU KABUPATEN KETAPANG".

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hari Prayogo, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama sekaligus pembimbing akademik serta Destiana, S.Hut, M.Sc selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga. Penulis juga meng ucapkan terimakasih Kepada Bapak Dr. Ir sofwan Anwari, S.Si, M.Si, IPU dan Bapak Ir. Ahmad Yani, M.Sc, IPU selaku dosen pengamat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Slamet Rifanjani, S.Hut, MP, IPM. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU selaku Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, serta seluruh dosen, orang tua, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi bidang kehutanan dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Pontianak, Maret 2025

Daniel Prizzy Ariadi
G1011211331

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN .....
PRAKATA ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
PENDAHULUAN .....
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan 3
Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA .....
Etnoteknologi 4
Suku Dayak 5
Satwa Liar 5
Peralatan Berburu 6
Peraturan berburu 7
Status Konservasi 8
Kerangka Pikir Penelitian 9
METODE PENELITIAN .....
Tempat dan waktu penelitian 11
Alat dan objek penelitian 11
Alat penelitian 11
Objek penelitian 11
Metode pengumpulan data 11
Jenis data 11
Data utama 12
Data pendukung 12
Analisis Data 13
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....
Sejarah Desa 14
Adat Istiadat Masyarakat Desa Runjai Jaya 14
Kondisi Geografis 15
Jumlah Penduduk 15
Pendidikan 15
Mata Pencarian 15
Batas Wilayah 16
Keadaan Sosial 16
Aksesibilitas 16
HASIL DAN PEMBAHASAN .....
Peralatan Berburu dan Bahan Pembuatnya 18

Tata Cara penggunaan Peralatan Berburu 20
Jenis Satwa Buruan dan Status Konservasinya 54
Pemanfaatan Hasil Buruan Oleh Masyarakat Dayak Kendawangan.....57
Kelas Umur Berburu.....61
PENUTUP .....
Kesimpulan.....
Saran .....
DAFTAR PUSTAKA .....

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. *Tally Sheet* Peralatan Berburu dan Cara Pembuatan 12
Tabel 2. *Tally Sheet* Tata Cara Penggunaan peralatan berburu.....12
Tabel 3. *Tally Sheet* Jenis Satwa yang Menjadi Sasaran Buruan dan Status Konservasi 12
Tabel 4. *Tally Sheet* Pemanfaatan Hasil Buruan Yang diKonsumsi dan Non Konsumsi 12
Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Runjai Jaya.....15
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....16
Tabel 7. Batas wilayah Desa Runjai Jaya.....16
Tabel 8. Peralatan Berburu dan Bahan Pembuatan 18
Tabel 9. Tata Cara Penggunaan peralatan berburu.....21
Tabel 10. Jenis Satwa yang Menjadi Sasaran Buruan dan Status Konservasi 54
Tabel 11. Pemanfaatan Hasil Buruan Yang diKonsumsi dan Non Konsumsi 57

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Bagan Alir Penelitian.....10
Gambar 2. Kerubing dan cara pemasanagannya di Desa Runjai Jaya . (a) Kerubing, (b) Pemasangan kerubing.....24
Gambar 3. Pulut dan cara pemasangannya. (a) Pulut yang ada dalam tabung, (b) pemasangan pulut.....25
Gambar 4. Peralatan menyalan dan penyelam disungai. (a) senapang arai, (b) Menyelam 26
Gambar 5. Pemasangan belantik besama warga di Desa Runjai Jaya. (a) Belantik, (b) pemasangan belantik 28
Gambar 6. Entumbuk 30
Gambar 7. Tuba akar 31
Gambar 8. Pemasangan taling tumbuk besama warga di Desa Runjai Jaya. (a) talung

tumbuk, (b) Pemasanganya. 32
Gambar 9. Pemasangan penjarih 33
Gambar 10. Pemasangan serunsung bersama warga Desa Runjai Jaya. (a) Serunsung, (b) pemasangan serunsung. 34
Gambar 11. Penjuring.....35
Gambar 12. Menangguk 37
Gambar 13. Pemasangan bubu di Desa Runjai Jaya. (a) bubu, (b) Pemasangan bubu. 38
gambar 14. Pemasangan tekalak di Desa Runjai Jaya. (a) tekalak, (b) Pemasangan tekalak 39
Gambar 15. Proses meniruk yang di lakukan salah satu warga di Desa Runjai Jaya. (a) Meniruk, (b) tempuling. 40
Gambar 16. Pemasangan ambai bersama warga di Desa Runjai Jaya. (a) ambai, (b) pemsangan ambai. 41
Gambar 17. Pemasangan pukat di Desa Runjai Jaya (a) Pukat, (b) Pemasangan Pukat. 42
Gambar 18. Raking.....43
Gambar 19. Langgai (jerat) 44
Gambar 20. Pemasangan tagang yang di lakukan warga di Desa Runjai jaya. (a) Pemasangan tagang, (b) tagang. 45
Gambar 21. Pemasangan piding yang dilakukan warga Desa Runjai Jaya. (a) Pemasangan piding, (b) piding 46
Gambar 22. Lubang labuh 47
Gambar 23. kegiatan menyerapang yang di lakukan di Desa Runjai Jaya. (a) mata serapang, (b) serapang. 48
Gambar 24. Ketapel.....49
Gambar 25. Pancing 49
Gambar 26. Menajur.....50
Gambar 27. Memaing.....50
Gambar 28. kegiatan menyenapang yang dilakukan warga Desa Runjai Jaya. (a) senapang angin (b) menyenapang.....51
Gambar 29. Senapang lantak 52
Gambar 30. Proses meacuk di Desa Runjai Jaya, (a) Pukat, (b) Pemasangan Pukat 53
Gambar 31. Menyanduk 54

DAFTAR LAMPIRAN

Peta Lokasi Penelitian .....
Dokumentasi Bersama Responden
Kuesioner Penelitian.....
Tabel Responden
Rancangan Anggaran Penelitian

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Beragam flora dan fauna yang dapat ditemukan di hutan Kalimantan. Kekayaan alam ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pedalaman dalaman salah satunya pemanfaatan fauna atau satwa (Ronaldo *et al*. 2022). Masyarakat di sekitar kawasan hutan menjadikan hutan sebagai "supermarket" yang menyediakan berbagai kebutuhan hidupnya, di dalam hutan banyak terdapat satwa yang membentuk suatu interaksi yang saling terkait (Uluk *et al*. 2001).

Masyarakat Suku Dayak Kalimantan telah lama memanfaatkan tumbuhan dan hewan untuk memenuhi kebutuh sehari-hari, termasuk sebagai sumber makanan, obat-obatan, sarana ritual budaya, dan untuk tujuan ekonomi (Yogi 2017). Salah satu suku asli Kalimantan Barat adalah suku Dayak. Suku Dayak dikenal dengan kearifan lokalnya, termasuk dalam pemanfaatan sumber daya alam di sekitarnya. Kuatnya interaksi masyarakat Dayak dengan lingkungannya memunculkan cara tersendiri dalam mengelola sumber daya alam, yang pada gilirannya membentuk nilai-nilai yang arif dan utuh dalam pengelolaan lingkungan alam, hingga akhirnya menjadi sebuah tradisi (Persada 2020).

Masyarakat adat Kalimantan, termasuk Suku Dayak, telah mengembangkan cara hidup yang berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara bijaksana. Sistem pengelolaan sumber daya alam tradisional mereka merupakan hasil akumulasi pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi (Usop 2020). Pemanfaatan hasil hutan, baik untuk kebutuhan pangan, obat-obatan tradisional, maupun bahan bangunan, dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian. Masyarakat adat ini memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai jenis tumbuhan dan hewan, serta fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik tradisional seperti sistem perladangan gilir balik dan zonasi hutan adat merupakan contoh nyata bagaimana masyarakat lokal mengelola lingkungannya secara berkelanjutan (Purba & Mardawani 2023; Fera *et al*. 2024).

Masyarakat Suku Dayak Kubin di Desa Manggala telah lama mengadopsi kegiatan berburu sebagai bagian dari kehidupan mereka. baik secara individu dan juga kelompok, mereka menjalankan tradisi berburu yang kaya akan nilai-nilai leluhur. Peralatan berburu yang digunakan pun beragam, mulai dari tombak hingga perangkap yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti bubu, jerat. Uniknya, masyarakat Dayak Kubin seringkali menggabungkan pengetahuan tradisional dengan tumbuhan hutan seperti dedaunan dan kulit kayu untuk membuat ramuan, melakukan ritual-ritual tertentu sebelum memulai perburuan. Anjing pun menjadi rekan setia mereka dalam kegiatan ini (Firdaus *et al*. 2019; Ronaldo *et al*. 2022).

Desa Runjai Jaya, merupakan desa yang berdekan dengan kawasan hutan di Desar Runjai Jaya yang menjadi tempat tinggal masyarakat setempat yang terbagi menjadi dua

tipe hutan : hutan sekunder dan hutan tembawang. Kedua ekosistem ini masih terjaga kelestariannya, sehingga menjadi lokasi potensial untuk kegiatan perburuan masyarakat. Komunitas Suku Dayak Kendawangan yang bermukim di Desa Runjai Jaya dianugerahi dengan areal hutan yang sangat luas. Keberadaan hutan tembawang yang luas dan kaya akan sumber daya alam menjadi aset penting bagi warga setempat dalam memenuhi kebutuhan mereka, termasuk dalam hal mendapatkan satwa liar secara berkelanjutan. Lokasi hutan yang strategis mempermudah aktivitas perburuan. Jarak antara pemukiman dan kawasan hutan cukup terjangkau, hanya memerlukan waktu sekitar 30 menit perjalanan dengan berjalan kaki, jika menggunakan sepeda motor hanya menempuh waktu 15 menit. Kondisi ini memungkinkan warga untuk melakukan kegiatan perburuan secara efisien dan praktis.

Masyarakat Dayak Kendawangan yang tinggal di Desa Runjai Jaya memanfaatkan satwa liar sebagai sumber protein untuk kebutuh hidupnya. Manfaat satwa liar sebagai sumber pangan yaitu sebagai sumber protein hewani yang bernilai gizi yang sangat tinggi dan juga baik untuk tubuh, selain untuk dikonsumsi biasanya juga digunakan sebagai obat untuk mengobati suatu jenis penyakit. Pemanfaatan satwa liar sebagai bahan pangan (makanan) terutama terdapat pada dagingnya. Pada pemanfaatannya sendiri biasanya masyarakat lebih pada pemanfaatan langsung mengambil telur, secara tidak langsung yaitu pengambilan daging, dan ada juga yang dimanfaatkan sebagai bahan untuk ritual, kegiatan supranatural dan komersial.

Dalam praktik perolehan satwa liar, komunitas Dayak Kendawangan masih menggunakan metode dan peralatan tradisional, seiring perkembangan zaman, peralatan modern juga mulai digunakan untuk mendukung kegiatan mereka. Pendekatan yang berbasis pada kearifan lokal mencerminkan esensi dari konsep Etnoteknologi dalam konteks perburuan. Aktivitas perburuan yang dilakukan oleh Suku Dayak Kendawangan merupakan gambaran dari suatu bentuk pelestarian tradisi, dimana peralatan tradisional dipadukan dengan pengetahuan secara turun-temurun. Beragam teknik dan alat yang dimanfaatkan dalam kegiatan ini, mulai dari pemanfaatan anjing pemburu hingga penggunaan perangkap seperti jerat dan belantik. Tak hanya sebatas perburuan darat, keterampilan tradisional juga terlihat juga dalam metode penangkapan ikan di perairan sekitar. Masyarakat setempat masih mengaplikasikan teknik-teknik seperti penggunaan akar tuba, serta peralatan seperti bubu, pukat, dan jerat untuk area perairan yang lebih spesifik yang masih menjadi pilihan utama.

Rumusan Masalah

Masyarakat Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang memiliki pengetahuan tentang berburu yang telah diwariskan secara turun-temurun menyebabkan adanya sebagian cara berburu yang hanya diketahui oleh segelintir orang saja. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai berburu secara tradisional di masa sekarang ini bisa membuat tradisi berburu terancam punah. Teknik berburu secara tradisional oleh masyarakat setiap daerah selalu mempunyai ciri khas yang berbeda-beda,

termasuk di Desa Runjai Jaya. Oleh karena itu, penelitian 3 ini berupaya menjawab pertanyaan: apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan alat berburu tradisional oleh masyarakat Desa Runjai Jaya? Bagaimana prosedur penggunaan alat-alat berburu? Dan jenis satwa apa saja yang menjadi sasaran dalam kegiatan perburuan masyarakat tradisional setempat?.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan alat berburu, mendeskripsikan prosedur penggunaan alat-alat berburu dan mengklasifikasikan jenis satwa yang menjadi sasaran buruan.

Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak terkait dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga mengenai teknik berburu dan peralatan tradisional yang digunakan dalam kegiatan berburu masyarakat Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang. Selanjutnya, baik bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk melestarikan budaya berburu sehingga tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Terakhir, melalui penelitian ini, diharapkan dapat mempromosikan budaya berburu masyarakat Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang kepada khalayak yang lebih luas.